

Corresponding Author.
email address : perwiraningtyas@gmail.com

Pertiwi Perwiraningtyas

Received : 28 januari 2020

Revised : 20 februari 2020

Accepted : 4 April 2020

Hubungan Pengetahuan *Vaginal Hygiene* dengan Keputihan pada Remaja Putri di Asrama Putri Unitri Malang Meriana Lede¹⁾, Pertiwi Perwiraningtyas²⁾, Susmini³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jalan Telaga Warna Tlogomas Malang
Email : perwiraningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan fisiologis merupakan hal yang wajar, namun keputihan yang patologis dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati. Kejadian keputihan banyak disebabkan karena bakteri *kandidosis vulvovagenitis*, *vaginitis bacterial* dan *trichomonas vaginalis*. Salah satu pencetus penyebab terjadinya keputihan adalah ketidaktahuan cara membersihkan daerah genitalia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Asrama Putri UNITRI Malang. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang remaja putri yang mengalami keputihan di Asrama Putri UNITRI Malang. Sampel berjumlah 40 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner pengetahuan *vaginal hygiene* dan keputihan. Analisis data menggunakan uji *Fisher exact*. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *Vaginal Hygiene* dan sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis. Hasil uji analisis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Asrama Putri UNITRI Malang. Dengan demikian diharapkan remaja putri dapat mencegah terjadinya keputihan patologis dengan cara mengaplikasikan *vaginal hygiene* yang telah diketahui dan dipahami.

Kata Kunci :Keputihan, Pengetahuan, *Vaginal Hygiene*.

ABSTRACT

Physiological discharge is normal, but pathological discharge can be an indication of a disease that must be treated. The incidence of vaginal discharge is mostly caused by bacterial candidosis vulvovagenitis, bacterial vaginitis and trichomonas vaginalis. One of the triggers for the occurrence of vaginal discharge is not knowing how to clean the genitalia area.

The research objective was to determine the relationship between knowledge of vaginal hygiene and the incidence of vaginal discharge in young women at the Women's Dormitory UNITRI Malang. Research design using cross sectional. The population in this study were 45 young women who experienced vaginal discharge in the Women's Dormitory UNITRI Malang. The sample consisted of 40 respondents using simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire on knowledge of vaginal hygiene and vaginal discharge. Data analysis used Fisher exact test. The results of the study proved that most of the respondents had good knowledge about vaginal hygiene and most of the respondents experienced physiological vaginal discharge. The results of the analysis test obtained a significance value of 0.001, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge of vaginal hygiene and the incidence of vaginal discharge in young girls at the Women's Dormitory UNITRI Malang. Thus, it is expected that young women can prevent pathological vaginal discharge by applying vaginal hygiene that is known and understood.

Keywords: Leucorrhoea, Knowledge, Vaginal Hygiene.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja akan mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya, baik perubahan fisik maupun psikis. Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan organ reproduksi juga memberikan banyak perubahan pada diri remaja (Masroah, 2015). Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada Negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut WHO (2010) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (Panda et.al, 2013).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi perempuan menunjukkan 75% perempuan di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Pribakti, 2011). Di eropa angka kejadian keputihan adalah 25%, dimana 40-50% akan mengalam kekambuhan (Lazenby et.al, 2013). angka kejadian keputihan di Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain (Depkes RI, 2014).

Di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 50% remaja Indonesia mengalami keputihan. kemudian pada tahun 2012 sebanyak 60% remaja pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2013 70% remaja pernah mengalami keputihan.

Keputihan merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat genital yang tidak berupa darah (Hutabarat, 2007). Pengeluaran cairan ini sebagai keadaan dari saluran kelamin wanita. Seluruh permukaan saluran kelamin wanita mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan cairan berupa lendir jernih, tidak berwarna dan tidak berbau busuk (Putu, 2009). Remaja merupakan fase perkembangan yang paling kompleks dengan segala permasalahannya. Fase paling penting bagi remaja adalah masa pubertas, dimana bagi remaja putri ditandai dengan matangnya organ reproduksi (Elizabeth, 2007). Kematangan organ reproduksi akan menjadi faktor pencetus keputihan bagi remaja putri terutama masa sebelum dan sesudah haid (Prawirohardjo, 2007). Sekresi keputihan fisiologi tersebut bisa cair seperti air atau kadang-kadang agak berlendir, umumnya cairan yang keluar sedikit, jernih, tidak berbau dan tidak gatal. Sedangkan keputihan yang tidak normal disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar, kerap pula disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau bersenggama (Shadine. 2012). Keputihan yang normal (fisiologi) memang merupakan hal yang wajar. Namun keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Kasdu, 2008)

Kejadian keputihan banyak disebabkan karena bakteri kandidosis vulvovagenitis, vaginitis bacterial dan trichomonas vaginalis. Salah satu perempuan pencetus mengalami kejadian keputihan di karenakan tidak mengetahui cara membersihkan daera Vagina. Senada dengan Somia Gul (2013) menyatakan salah satu penyebab dari keputihan adalah kebersihan diri yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Sevil (2013) juga menyatakan frekuensi infeksi genitalia lebih besar (38,1%) pada perempuan yang membersihkan area genitalia salah dan sekitar (35,1%) pada perempuan yang membersihkan area genitalia dengan benar. Pada penelitian Mokodongan (2015) bahwa lebih banyak remaja yang memiliki risiko tinggi akan mengalami keputihan patologis sekitar 52% dan Fitria (2017) bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan kejadian keputihan pada remaja putri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 juli 2020 di Asrama Putri Unitri Malang. 8 dari 10 Remaja Putri mengatakan mengalami keputihan, 4 diantaranya mengatakan tidak tahu mengenai vaginal hygiene. Cara menjaga alat kelamin saat menstruasi 1 orang, cara mencegah dan mengatasi keputihan 2 orang, teknik dan arah gerak tangan saat membersihkan alat kelamin 1 orang, dan penggunaan pakaian dalam dan 2 orang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang mengalami keputihan di asrama putri Unitri sebanyak 46 orang berdasarkan data bulan Juli tahun 2020. Jumlah sampel didapatkan sebanyak 40 orang yang telah dipilih dengan metode simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini pengetahuan vaginal hygiene. Sedangkan untuk variabel dependen adalah keputihan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan vaginal hygiene untuk variabel independen dan untuk variabel dependen menggunakan kuesioner keputihan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memenuhi kaidah etika penelitian meliputi: informed consent dari responden, respect for privacy and confidentiality yang ditunjukkan dengan memberikan inisial pada setiap nama responden serta data-data yang diambil hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Selain itu juga menggunakan etika penelitian balancing harms and benefits, dimana tidak ditimbulkannya efek samping maupun kerugian bagi responden maupun pihak asrama. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan uji fisher exact dengan nilai alpha sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Usia Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Usia Remaja Putri		
18 tahun	5	12,5
19 tahun	10	25
20 tahun	20	50
21 tahun	5	12,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa separuh responden yaitu remaja putri sebanyak 20 orang (50 %) berusia 20 tahun di Asrama PSIK UNITRI Malang.

Tabel 2
Hasil Tabulasi Silang dengan Fishers Exact Test

Pengetahuan an Vaginal Hygiene	Kejadian Keputihan						Pvalue
	Fisiologis		Patologis		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	28	90,3	3	33,3	31	77,5	0,001
Kurang	3	9,7	6	66,7	9	22,5	
Jumlah	31	100	9	100	40	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2. Didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan vaginal hygiene dalam kategori baik (30 responden) dimana 90,3% diantaranya mengalami keputihan fisiologis.

Dari hasil uji fisher exact didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan dengan nilai p sebesar 0,001.

Pengetahuan Vaginal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan vaginal hygiene dengan keputihan pada remaja putrid di Asrama PSIK UNITRI Malang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Abrori, dkk (2017), dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan vulva hygiene ($= 0,036$), gerakan membersihkan vagina ($= 0,025$), penggunaan pembersih vagina ($= 0,002$), penggunaan celana dalam ketat ($= 0,007$), dan penggunaan toilet umum ($= 0,021$) dengan kejadian keputihan patologis, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan dengan kejadian keputihan patologis ($= 0,587$). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis adalah pengetahuan vulva hygiene, gerakan membersihkan vagina, penggunaan pembersih vagina, penggunaan celana dalam ketat, dan penggunaan toilet umum.

Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Asrama PSIK UNITRI Malang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 31 orang (77,5%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Nur (2017), dengan judul “hubungan pengetahuan dan perilaku personal kebersihan genital terhadap kejadian keputihan pada santriwati SMAS/MA di PPM Rahmatul Asri Enrekang tahun 201700”, dengan hasil menunjukkan hubungan pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital diperoleh $= 0,059$, hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan diperoleh $= 0,504$ dan hubungan perilaku personal kebersihan genital dengan kejadian keputihan diperoleh $= 0,000$. Sehingga diketahui tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dan terdapat hubungan perilaku personal kebersihan genital dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian dari Ana (2013) dengan judul “perilaku vulva hygiene berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XII SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta” mendukung pula hasil dalam penelitian dengan hasil menunjukkan perilaku vulva hygiene remaja putri di SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta mayoritas baik sebanyak 18 responden (45,0%) dan kejadian keputihan remaja putri mayoritas tidak mengalami keputihan sebanyak 25 responden (62,5%), sehingga diketahui ada hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMA Gama 3 Maret Yogyakarta tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan vaginal hygiene dengan keputihan pada remaja putri di Asrama PSIK UNITRI Malang (value = 0,001).

Kemudian dijelaskan bahwa kejadian keputihan dikalangan medis dikenal dengan istilah leukorhea atau fluor albus, yaitu keluarnya cairan dari vagina (Andira, 2010). Leukorhea adalah semua pengeluaran cairan dari alat genitalia yang bukan darah tetapi merupakan manifestasi klinik berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak organ reproduksi (Manuaba, 2011). Pengertian lebih khusus keputihan merupakan infeksi jamur *Candida* pada genitalia wanita dan disebabkan oleh organisme seperti ragi yaitu *Candida Albicans* (Gul, et al. 2013). Keputihan merupakan salah satu hal yang sering terjadi pada remaja putri. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan baik oleh remaja putri karena dianggap suatu hal yang wajar, kenyataannya keputihan yang berkelanjutan bisa merupakan indikasi adanya penyakit tertentu. Keputihan (*leukorhea/flour albus*) merupakan salah satu gangguan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patologi) (Manuaba, 2011). *Bacterial Vaginosis (BV)* adalah penyebab tersering keputihan patologis (40%–50% kasus infeksi vagina) (Gul, et al. 2013).

Keputihan yang terjadi pada remaja putri tersebut kebanyakan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia. Remaja yang paham akan kesehatan reproduksi merupakan bekal agar remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah perilaku berisiko (Manan, El, 2011). Remaja putri yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang sedang terjadi pada dirinya, akan menghadapi permasalahan ini dengan lebih tenang dan rasional. Remaja akan menanggapi gangguan fisik tersebut sebagai proses kewajaran karena sebelumnya remaja sudah mendapatkan pengetahuan memadai dari berbagai sumber. Bahkan remaja dapat menanggapinya dengan sikap yang positif sehingga lebih mampu mengatasi permasalahan. Remaja juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta pandangan hidup yang positif dan lebih optimis. Namun bagi remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keputihan akan mengalami kesulitan dalam menghadapi keputihan. Keputihan akan dianggap sebagai suatu yang menakutkan sehingga akan menyebabkan gangguan kepercayaan diri (Ratna, 2010).

Menurut Hariana, R, dkk (2013) bahwa pengetahuan dan perilaku personal kebersihan genital terhadap kejadian keputihan pada santriwati. Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital diperoleh = 0,059; hubungan pengetahuan dengan keputihan diperoleh = 0,504 dan hubungan perilaku personal kebersihan genital dengan kejadian keputihan diperoleh = 0,000 sehingga diketahui tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal kebersihan genital, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dan terdapat hubungan perilaku personal kebersihan genital dengan kejadian keputihan

SIMPULAN

Sebagian besar remaja putri di Asrama Putri UNITRI Malang memiliki pengetahuan yang baik tentang Vaginal Hygiene, serta sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis. Ada hubungan pengetahuan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Asrama PSIK UNITRI Malang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang sama di kesempatan mendatang dan mampu memberikan kontribusi nyata dalam dunia kesehatan.

PUSTAKA ACUAN

- Abrori, D. Hernawan, A., & Ermulyadi. 2015. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Joournal of Public Health*, 6(1), 25-33. <https://doi.org/10.1177/1403494814549494>.
- Fatkhuli Janah, Ana; Sampurno, Edi ;Wahyuningsih. 2013. Perilaku Vulva Hygiene Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XII SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta.
- Andira, D. 2010. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A. Plus Books.
- Fitria, M. 2017. Hubungan Higiene Perorangan dan Karakteristik Pemulung dengan Keluhan Gangguan Kulit di TPA Tandukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.
- Gul et al. 2013. Women Facing Heavy Vaginal Discharge (Leucorrhea) By Virtue of Unhealthy Life Style. *IRJP*. 4(1).
- Hariana, R, dkk. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Untuk Mencegah Keputihan di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kab. Barru. Laporan Hasil Penelitian. Makassar: STIKES Nani Hasanudin.
- Hutabarat H. 2007. Radang dan Beberapa Penyakit Lain pada Alat-Alat Genital Wanita, Dalam: *Ilmu Kandungan*, Edisi ke-2, Cetakan ke-3, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo.
- Kasdu, Dini. 2008. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Sehat.
- Lazenby, G,B & Soper, D, Nolte., 2013. Correlation of Leucorrhea and Trichomonas Vaginalis Infection.
- National Center Biotechnology information (7), p. 23232327. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articular>.
- Nur S. 2017. Hubungan Antara Tingkat Usia, Perilaku dan Status Menstruasi Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Alat Kelamin Wanita Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Sunan Kalijaga Pandanwangi Kota Malang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Manuaba, Ida. 2011. *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manan, El. 2011. *Miss V*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Mokodongan M, dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Degan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal e-Clinic*. Manado: Bagian Obstetri dan Ginekologi Universitas Sam Ratulangi.
- Panda, et al., 2013. Incidence of Candidiasis and Trichomoniasis in Leucorrhoea Patients. *Int J Curr Res Rev*, 5-92-6. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles>
- Pribakti B. 2011. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi Ke-1. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Prawiroharjo, Sarwono, Bobak, L. 2007. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Putu. 2009. *Prevalensi Kejadian Keputihan*. Diakses dari <http://www.ziddu.com/download5028081/atPrevalensikejadian.keputihan.zip>
- Ratna DP. 2010. *Pentingnya Menjaga Organ Keperempuanan*. Jakarta: Indeks.
- Sevil et al. 2013. An Evaluation of the Relationship Between Genital Hygiene Pratices, Genital Infection. *Gynecology and Obstetrics*. 3(6).
- Shadine, Mahannad. 2012. *Penyakit-penyakit Wanita*. Jakarta: Keen Books. Hal. 1-32.
- Somia, Gul, et. Al. 2013. Woman Facing Heavy Vaginal Discharge (Leucorrhea) By Virtue Of Unhealthy Life Style. Research article. Pakistan: Faculty of Pharmacy Jinnah University.
- WHO. 2010. *The Ottawa Charter for Health Promotion*, Geneva: WHO. dari <http://www.who.int/healthpromotion/conferences/previous/ottawa/en/>